



STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR DALAM MENINGKATKAN MINAT PENDENGAR PADA ACARA MELAYU DI RADIO DIS FM KOTA TEBING TINGGI

M. Fadilah Hamdi¹, Ismail², Indah Dina Pratiwi³
Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

fadilahamdi27@gmail.com¹, ismail@staittd.ac.id², indahdinapратиwi@staittd.ac.id³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyiar Radio DIS FM Kota Tebing Tinggi dalam meningkatkan minat pendengar terhadap acara Melayu. Dengan latar belakang persaingan media yang semakin ketat dan perubahan preferensi audiens, penelitian ini berfokus pada bagaimana penyiar menggunakan berbagai teknik komunikasi untuk menarik perhatian dan mempertahankan minat pendengar. Metodologi penelitian ini meliputi pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap penyiar dan pengamat media serta analisis konten dari program-program Melayu yang disiarkan. Data yang dikumpulkan meliputi teknik presentasi, pemilihan materi, interaksi dengan pendengar, dan penggunaan media sosial sebagai alat pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyiar Radio DIS FM Kota Tebing Tinggi menerapkan beberapa strategi komunikasi efektif, seperti penggunaan bahasa yang akrab dan sesuai dengan budaya Melayu, penyampaian informasi yang relevan dan menarik, serta pemanfaatan interaksi langsung dengan pendengar melalui panggilan telepon dan media sosial. Selain itu, penyiar juga memanfaatkan elemen hiburan dan kompetisi untuk meningkatkan keterlibatan pendengar. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pemahaman budaya lokal dan teknik komunikasi yang adaptif dalam meningkatkan daya tarik program radio. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi radio lain dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk menarik minat pendengar.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Penyiar, Acara Melayu, Radio, Minat Pendengar, DIS FM

Abstract

This study aims to analyze the communication strategies employed by broadcasters at Radio DIS FM in Kota Tebing Tinggi to increase listener interest in Malay-language programs. In the context of growing media competition and shifting audience preferences, this research focuses on how broadcasters utilize various communication techniques to capture and maintain listener engagement. The study employs a qualitative approach, including in-depth interviews with broadcasters and media observers, as well as content analysis of Malay programs broadcasted. Data collected include presentation techniques, content selection, audience interaction, and the use of social media as a supporting tool. The findings reveal that broadcasters at Radio DIS FM effectively apply several communication strategies, such as using culturally resonant language, delivering relevant and engaging content, and fostering direct interaction with listeners through phone calls and social media. Additionally, elements of entertainment and competitions are used to enhance listener involvement. This research provides insights into the importance of understanding local culture and adaptive communication techniques in increasing radio program appeal. The findings are expected to serve as a reference for other radio stations in designing more effective communication strategies to attract and retain listeners.

Keywords: Communication Strategies, Broadcasters, Malay Programs, Radio, Listener Interest, DIS FM.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah mengalami kemajuan pesat dalam hal penyebaran informasi, memungkinkan transmisi yang melampaui batas ruang dan waktu. Sejarah mencatat bahwa media massa, termasuk radio, pada akhirnya mencapai puncak perkembangannya sebagai institusi penting dalam masyarakat modern. Media massa berhasil mengukir dirinya sebagai platform publik yang berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. (Irene, 2021) Menumbuhkan dinamika. Bagi masyarakat yang kesulitan atau tidak tertarik membaca, radio berfungsi sebagai sumber informasi alternatif. Namun, dengan adanya teknologi komunikasi modern seperti internet, informasi dapat diakses secara lebih luas dan tanpa batasan waktu serta ruang..

Komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan menerima umpan balik. Proses ini bertujuan untuk mencapai tujuan dan keinginan dari pelakunya. Inti dari komunikasi adalah pertukaran pernyataan antar manusia. (Irene, 2021). Yang disampaikan dalam komunikasi adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa sebagai alat penyampaian. Melalui proses komunikasi, seseorang dapat mengenal, memahami, dan menerima orang lain. Dengan kata lain, komunikasi memungkinkan kita untuk mengetahui dan membangun hubungan dengan orang lain, termasuk dengan seorang penyiar radio. Seorang penyiar radio selalu berinteraksi dengan pendengar dan memerlukan komunikasi yang efektif untuk menciptakan kenyamanan bagi pendengarnya.

Penyiar adalah individu yang membawakan acara di radio. Seorang penyiar harus memiliki cara berbicara yang menarik dan baik. Pendengar akan lebih tertarik pada program siaran radio jika penyiar yang menyampaikannya memiliki gaya komunikasi yang unik dan menarik, sehingga menciptakan kenyamanan bagi pendengar. Kenyamanan pendengar menjadi prioritas utama bagi penyiar, karena ketika pendengar merasa nyaman dan tertarik, pesan yang disampaikan akan mendapatkan umpan balik. Seperti yang kita ketahui, salah satu fungsi radio adalah menyampaikan informasi kepada publik. (Ningrum, Fatmasari. Sukses Menjadi Penyiar Radio, (Scriptwriter, 2017).

Radio sebagai media komunikasi memiliki peranan sebagai berikut. Pertama, menyediakan informasi. Informasi adalah segala hal yang bertujuan untuk memberitahukan kepada publik mengenai berbagai aspek seperti ekonomi, politik, budaya, dan kebiasaan masyarakat. Kedua, hiburan. Radio berfungsi sebagai sarana hiburan melalui berbagai program, seperti musik dan kebudayaan. Ketiga, edukasi. Radio dapat memberikan edukasi dengan menyajikan informasi yang menambah pengetahuan bagi pendengarnya. (Ulyya Afifyah, 2019)

Di tengah pesatnya perkembangan media komunikasi, radio semakin lama semakin terlupakan dan ketinggalan dibandingkan dengan kemajuan teknologi komunikasi. Oleh karena itu, penting bagi siaran radio untuk melakukan inovasi-inovasi baru yang dapat menarik perhatian pendengar agar tetap relevan dan eksis di masyarakat. Siaran radio perlu memiliki strategi menarik dan program-program yang sesuai dengan minat pendengar untuk menambah nilai dan menarik perhatian masyarakat. Dengan berkembangnya segmentasi dalam siaran radio, persaingan semakin ketat, baik antara radio swasta maupun radio milik negara. Saat ini, banyak kompetitor yang menjadi tantangan bagi DIS FM Tebing Tinggi, terutama karena masyarakat kini tidak hanya mengandalkan radio sebagai media komunikasi. Mereka juga

menggunakan berbagai media massa lainnya, seperti televisi, media online, majalah, dan lain-lain.

Menurut observasi awal yang peneliti lakukan DIS FM Tebing Tinggi untuk meningkatkan kualitas penyiaran maka penyiar radio perlu diberi strategi komunikasi yang antara lain yang selama ini kurang berkualitas. Program 1 berfungsi sebagai pusat siaran pemberdayaan masyarakat, Program 2 sebagai pusat siaran kreativitas anak muda, Program 3 sebagai pusat siaran berita nasional dan kantor berita radio, dan Program 4 sebagai pusat siaran kebudayaan dan pendidikan. Pembagian ke dalam beberapa program ini bertujuan agar DIS FM Tebing Tinggi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Keberagaman program yang dimiliki oleh DIS FM Tebing Tinggi memberikan daya tarik khusus bagi pendengarnya. Selain itu, sebagai media non-visual, DIS FM Tebing Tinggi memiliki daya tarik yang tinggi karena kemampuannya dalam menyajikan program-program yang dapat merangsang imajinasi pendengar. Contohnya saat dibulan ramadhan, DIS FM Tebing Tinggi memiliki program inspirasi qolbu, dialog antara penyiar dan juga ustadz yang terlibat akan membukakan pikiran pendengar, terlebih lagi jika pendengar ikut terlibat dalam dialog interaktif.

Pada acara budaya Melayu di Radio DIS FM Tebing Tinggi kurang diminati oleh pendengar disebabkan oleh penyiar radio yang biasa dikenal dengan wak onghah sering membuat kesal dengan nada suara yang mengejek, sedikit agak lantam, mentertawakan tidak pada tempatnya bahkan tidak sopan ketika berbicara dengan pendengar orang yang lebih tua.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti menetapkan judul penelitian yaitu “Strategi Komunikasi Penyiar dalam Meningkatkan Minat Pendengar Pada Acara Melayu di Radio DIS FM Kota Tebing Tinggi.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (J. Lexy Moleong, 2012). Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Mukhtar, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari penelitian lapangan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini akan membahas bagaimana kompetensi komunikasi penyiar radio DIS FM 93.50 berperan dalam menarik minat pendengar di Kota Tebing Tinggi.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan secara mendalam, penulis melalui beberapa tahapan, yaitu: pertama, penulis memulai dengan mengumpulkan data, gambar, dan berbagai informasi relevan terkait dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Kedua, penulis melakukan wawancara dengan lima narasumber yang relevan dengan topik penelitian, yaitu

Ary Item Nasution, Al-ratan Aurora, Sri Juliana, S.Sos, Wawancara dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024 di Radio DIS FM 93,50 Tebing Tinggi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah serta memperoleh data-data pendukung

untuk penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa pernyataan dari para informan mengenai isu yang diteliti.

Dalam proses penyiaran radio, berdasarkan tekniknya radio terdapat tiga unsur yang harus terpenuhi yaitu studio, transmitter, dan juga pesawat penerima. Dari ketiga perpaduan tersebut yang kemudian akan diterima pesawat penerima gelombang radio.

1. Studio

Studio adalah badan dari penyiaran. Maksudnya ialah studio sangat berperan penting dalam proses penyiaran sebagai subsistem yang terintegrasi secara total, bagian studio memberikan andil untuk program-program yang sifatnya langsung maupun rekaman. Studio menjadi tempat produksi yang sekaligus menyiarkan program yang diproduksi.

2. Transmitter

Transmitter memiliki fungsi sebagai pengantar suara dari studio yang berupa gelombang elektromagnetik yang berisi informasi untuk dipancarkan melalui kabel atau serat optic. Transmisi bisa dilakukan melalui system satelit. Terdapat tiga cara kerja system satelit komunikasi (telekomunikasi). System DBS (Direct Broadcasting Satelit) dan semi DBS, serta system gabungan (teritorial, satelit dan penyaluran)

3. Pesawat Penerima

Adapun yang dimaksud dengan pesawat penerima yaitu alat yang memiliki sebagai pengubah gelombang elektromagnetik yang membawa muatan informasi berupa signal siaran dan signal gambar proyeksi menjadi bentuk pesan yang bisa dinikmati banyak orang. Pancaran gelombang elektromagnetik yang membawa muatan signal suara yang terbentuk melalui mikrofon, kemudian system ini diterima oleh antenna untuk diteruskan ke pesawat penerima dan signal suara tersebut kembali diubah menjadi audio. Proses inilah yang kemudian menghasilkan siaran radio.

Gaya komunikasi saat membawakan program siaran merupakan ciri khas tersendiri bagi seorang penyiar dan juga menjadi bagian dari strategi penyiar untuk menarik minat pendengar. Oleh karena itu peneliti akan membahas tentang bagaimana gaya komunikasi penyiar dalam melakukan siaran edukatif, informative, persuasive.

Penyiar merupakan sosok yang sangat berpengaruh didalam radio siaran, sebab seorang penyiarlah yang memandu jalannya acara agar lancar. Tidak jarang bagi seorang pendengar radio siaran pada saat pertama kali memutar radio yang didengar adalah musik, penyiar, dan informasinya. tentu penyiar harus bisa menarik perhatian pendengarnya agar nyaman dan tertarik dengan siaran yang dibawakannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, para penyiar di DIS FM Tebing Tinggi memiliki gaya komunikasi yang berbeda beda dalam melakukan siaran. Kadang kala penyiar dalam melakukan siaran hanya sebagai pengiring lagu yang akan diputar, membawakan acara kebudayaan melayu, menyampaikan berita/informasi, sebagai pengiring siaran hiburan, talkshow, acara rohani dan diskusi lain. Karena DIS FM Tebing Tinggi merupakan radio publik yang siarannya menyeluruh ke semua kalangan masyarakat.

Strategi komunikasi penyiar yaitu berdasarkan program dan target audiens dengan mengangkat program-program yang berkaitan dengan budaya dan kearifan lokal, hiburan, informasi dan edukasi dengan karakter dan ciri khas masing-masing penyiar.

Dalam hal menarik minat pendengar, penyiar di DIS FM Tebing Tinggi juga memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi seputar siaran di DIS FM Tebing Tinggi dan juga sebagai media komunikasi tambahan agar para penyiar bisa berkomunikasi langsung dengan pendengar melalui siaran streaming.

Hasilnya berdasarkan respon pendengar tentang strategi komunikasi penyiar Radio Republik Indonesia Medan para pendengar merasa nyaman terhadap para penyiar dalam membawakan acara siaran dan pesan yang disampaikan penyiar dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan dengan melihat realita yang sebenarnya, peneliti memiliki beberapa saran.

1. Bagi DIS FM Tebing Tinggi diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas siaran demi tetap menjaga keeksisannya agar tetap bisa dinikmati oleh pendengar
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti strategi komunikasi penyiar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi.

REFERENSI

- Anggi Aswan Prinaldi. (2017). *Strategi Radio Pemerintah Daerah Kuantan Singingi Dalam Menarik Minat Pendengar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Burhan Bungin. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia Group.
- Djamal, H. (2017). *Dasar-Dasar Penyiar*. Kencana Prenada Media Grup.
- E. Kusumadmo. (2018). *Manajemen Strategik Pengetahuan*. Cahaya Atma Pustaka.
- Hamid, R. T. G. (2021). Strategi Komunikasi Penyiar Radio 96, 3 Medan FM Dalam Program BK Medan Plus. *Universitas Medan Area*.
- Irene. (2021). *Manajemen Media Masa*. Scopindo Media.
- J.Lexy Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2017). Rineka Cipta.
- Majid, A. (2019). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Aksara Timur.
- Masduki. (2018). *Menjadi Broadcaster Profesional*. Pustaka Populer LKS.
- Muhammad Mufid. (2019). *Komunikasi dan Rekapitulasi Penyiar*. Kencana.
- Mukhtar. (2018). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group.
- Mutia, V. (2022). *Strategi radio kuansing 100,9 fm dalam menarik minat pendengar*.
- Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2010, Cet. Ke- 3,
- Novia, D. H., & Simbolon, B. R. (2019). Strategi Komunikasi Penyiar Radio Sla Fm 105. Mhz Takengon Kabupaten Aceh Tengah Dalam Meningkatkan Minat Pendengar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–13.
- Risha Titara Galiska Hamid. (2021). *Strategi Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM Dalam Program BK Medan Plus*. Universitas Medan Area.
- Scriptwriter. (2017). *Reporter Radio*. Penebar Plus.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tresna Yumiana Rahayu. (2019). *Strategi Program Radio Dalam 21 Mempertahankan Eksistensinya*. Islam 45 Bekasi.
- Ulyya Afifiyah. (2019). *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar*. Institut Agama Islam Menegeri Salatiga.